

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jauh sebelum Indonesia menjadi negara yang merdeka dan berdaulat, telah hidup masyarakat dengan beragam agama. Agama merupakan alat yang mendasar dan di yakini oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem yang mengatur tata cara keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta kaidah yang berkaitan dengan hubungan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dengan agama membuat pemeluknya lebih terarah dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, karena pada dasarnya agama mengajarkan kebaikan bagi penganutnya.<sup>1</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama. Hubungan di antara perbedaan sifat dan budaya itu menuntut upaya untuk mencari cara agar dapat hidup bersama dan damai. Prinsip hidup bersama dengan rukun dan damai menjadi nilai-nilai luhur yang dipelihara dan dilestarikan dalam ideologi Pancasila dan UUD 1945.<sup>2</sup> Namun keragaman tersebut sering kali menimbulkan konflik dalam masyarakat. Masalah yang ditimbulkan biasanya terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman

---

<sup>1</sup> Diambil dari <https://kbbi.web.id/agama>, diunduh pada hari Selasa, 2 November 2021

<sup>2</sup> Moh Dahlan, "Moderasi Hukum Islam dalam Pemikiran Ahmad Hasyim Muzadi", *Jurnal al-Ihkam*, (Vol.11, No.2, Tahun 2016), 314.

ajaran agama atau pengamalan ajaran agama yang eskترم sehingga memicu tindakan yang berujung kekerasan.

Maka dari itu perlu adanya pemahaman tentang sikap moderasi beragama kepada masyarakat untuk meminimalisir akibat dari keberagaman agama yang ada. Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua pengertian, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman.<sup>3</sup> Jika dikatakan, ”orang itu bersikap moderat”, kalimat tersebut artinya bahwa orang itu bersikap wajar, biasa saja, dan tidak berlebihan atau ekstrem.

Dalam konteks beragama, sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah di antara pilihan ekstrem yang ada. Sedangkan *ekstremisme* beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>4</sup>

Desa Karangreja merupakan salah satu desa di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, secara umum termasuk daerah dataran rendah dengan jumlah penduduk yang sumber penghasilan utamanya dari pertanian. Berdasarkan data profil desa yang diperoleh peneliti dari Kepala Desa Karangreja, masyarakat Desa Karangreja yang menganut agama Islam

---

<sup>3</sup> Diambil dari <https://kbbi.web.id/moderasi> diunduh pada hari Kamis, 4 November 2021

<sup>4</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 17.

berjumlah 1.747 dan beragama Kristen berjumlah 30. Dengan dukungan fasilitas beragama islam berupa mushola 13 dan 3 masjid. Adapun fasilitas pendukung umat beragama Kristen berupa 2 gereja. Sementara itu, tempat ibadah masyarakat yang berdampingan satu sama lain terletak di Gang Nusa Dua Karangreja terdiri dari 1 mushola dan 1 gereja. Meskipun ada dua tempat ibadah yang berdampingan, namun masyarakat saling menghargai keyakinan masing-masing.

Dengan sikap saling menghargai yang telah ditunjukkan tersebut, maka masyarakat telah mewujudkan toleransi dalam beragama. Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Toleransi adalah hasil dari dekatnya interaksi sosial dimasyarakat<sup>5</sup>. Menyadari bahwa kehidupan di masyarakat yang beragam agama atau keyakinan memunculkan persepsi yang berbeda-beda, oleh sebab itu sangat diperlukan sikap toleransi sebagai perwujudan moderasi beragama untuk menciptakan kerukunan serta kedamaian antar umat beragama.

Masyarakat Desa Karangreja dalam mengimplementasikan moderasi beragama dipengaruhi oleh faktor tertentu. Sehingga masyarakat di desa lainnya dapat meneladani sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangreja. Karena itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, kemudian penulis menuliskannya ke dalam sebuah

---

<sup>5</sup> Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi", Jurnal Pemikiran Islam, (Vol.1, No.2, Tahun 2020), 145.

proposal skripsi dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Moderasi Beragama Di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Moderasi Beragama**

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ada dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstreman.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *care* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Bahkan kata *wasith* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “wasit” yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2)

pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.

Moderasi diibaratkan gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme adalah gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (*centrifugal*). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah. Moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>6</sup>

## **2. Desa Karangreja**

Desa Karangreja merupakan salah satu desa di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara umum Desa Karangreja terdiri dari persawahan, industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan. Berdasarkan profil desa per bulan Agustus 2021, jumlah penduduk Desa Karangreja sebanyak 1.805 jiwa dan sumber penghasilan utama masyarakat adalah pertanian. Akses menuju kantor desa tersebut cukup dekat, hanya berjarak 1 km dari kantor kecamatan Maos.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, hlm. 15-17.

<sup>7</sup> Diambil dari <https://cilacapkab.bps.go.id>, diunduh pada hari Selasa, 16 November 2021

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas yang menggambarkan tentang pembahasan hal tersebut. Maka diambil suatu rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap?
2. Bagaimana sikap masyarakat dalam implementasi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat dalam implementasi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah jumlah teori dan kepustakaan tentang moderasi beragama khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat dalam implementasi moderasi beragama dan faktor yang mempengaruhi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan dalam pemahaman tentang moderasi beragama. Serta memberi bahan rujukan tentang sikap masyarakat dan faktor yang mempengaruhi moderasi beragama di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap.

## F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian tentang “*Analisis Moderasi Beragama Di Desa Karangreja Kecamatan Maos Cilacap*”. Untuk menghindari adanya suatu kesamaan dengan penemuan-penemuan peneliti lain, maka dengan ini peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang memiliki adanya kaitan kesamaan dengan hasil peneliti, yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anjeli Aliya Purnama Sari, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam Tahun 2021*”. Dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD melalui pembelajaran pendidikan agama islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Laila Fitria Anggraini, mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul “*Moderasi Beragama Dalam Media Sosial Tahun 2021*”. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan tentang wacana moderasi beragama di

media sosial *channel Youtube* Najwa Shihab dalam program Shihab & Shihab edisi Ramadhan 2020.

Perbedaan antara skripsi yang peneliti buat dengan skripsi diatas adalah waktu dan tempat yang berbeda, serta metode penelitian. Namun ada persamaan dalam penulisan skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi yang diatas yaitu persamaannya adalah meneliti tentang bagaimana pemahaman moderasi beragama.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hasil penelitian, memudahkan penyusun dan pembaca dalam mencari informasi terkait dengan hasil penelitian. Adapun sistematika penulisan ini yaitu meliputi :

- BAB I           Pendahuluan yang memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II           Merupakan landasan teori yang berisi tiga sub bab judul yaitu, (a). Moderasi beragama meliputi: pengertian, prinsip dasar, dan indikator moderasi beragama. (b). Implementasi moderasi beragama di masyarakat. (c) Sikap masyarakat terhadap moderasi beragama.
- BAB III          Membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, waktu

dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data yang terjadi selama peneliti melakukan observasi di Desa Karangreja.

BAB V Merupakan penutup yang akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.